

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan primer pada saat ini, apalagi sebagian besar masyarakat sudah menyadari pentingnya pendidikan dalam menata masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu setiap negara senantiasa berusaha memajukan bidang pendidikan, disamping bidang yang lain dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang kompetitif dan berkualitas serta berusaha mengejar kemajuan negara lain.

Satu dari sekian banyak masalah di era globalisasi yang dihadapi Indonesia saat ini adalah masalah di bidang pendidikan. Adanya kebijakan sertifikasi guru adalah salah satu upaya nyata Pemerintah untuk meningkatkan profesionalisme guru agar guru sebagai aktor utama dalam pendidikan umumnya dan pembelajaran khususnya dapat meningkatkan kompetensinya. Dituntutnya seorang guru untuk lebih menguasai bidang kompetensinya maka seorang guru tersebut mampu memberikan kontribusi dalam hal pendidikan yaitu dengan menciptakan suatu kegiatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan atau PAIKEM. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak merasa monoton dalam proses penerimaan materi dari guru melalui model ceramah, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri, dimana PKn menitikberatkan model ceramah dalam proses pembelajaran.

Pekerjaan kreatif sangat diharapkan timbul dari peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan selain belajar aktif lewat sebuah permainan dengan fantasi yang dimiliki siswa akan membantu proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, ketika guru menerapkan materi pelajaran jangan lupa untuk mengajak atau membawa siswa kedalam dunia fantasinya agar materi ajar dapat diserap dengan baik karena siswa menemukan cara bagaimana menyelesaikan masalah dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hampir keduanya tidak timbul karena kurangnya kepedulian para guru dengan kelemahan penguasaan konsep yang ada pada kebanyakan siswanya, yang pada akhirnya menimbulkan kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga siswa menganggap belajar Pendidikan Kewarganegaraan itu membosankan. Seharusnya para guru menghilangkan kata tersebut dengan membuat siswa berpikir kreatif.

Realita yang terjadi saat ini dalam proses pembelajaran siswa pada Kelas X Teknologi Hasil Perikanan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Paguyaman Pantai masih belum berorientasi pada siswa. Aktifitas dan peran guru dalam kelas masih dominan. Guru masih belum menerapkan pendekatan, model pembelajaran maupun tipe mengajar yang berorientasi pada siswa. Demikian pula sebagai dampak yang jelas terlihat adalah masih rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat di lihat dari daftar nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih di bawah kriteria ketuntasan minimal. Nilai rata-rata baru mencapai 60 padahal kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan adalah 80. Dengan merefleksi bersama antar guru teridentifikasi akar permasalahan diduga

penyebab masalah tersebut, yaitu penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Kewarganegaraan masih konvensional, dominasi guru dalam kelas dominan (teacher centered strategi), oleh karena itu perlu dicari jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, kreatif, bisa bekerja sama dan membangun daya pikir yang optimal, untuk itu melalui penelitian ini akan diterapkan model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining*.

Diharapkan melalui model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, serta semangat dan mampu menguasai materi. Sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Untuk membuktikan tepatnya langkah pemecahan masalah tersebut penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas X Teknologi Hasil Perikanan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Paguyaman Pantai”**

1.2 Identifikas masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X Teknologi Hasil Perikanan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Paguyaman Pantai belum menggunakan model pembelajaran yang optimal.

- b. Sebagian besar siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X Teknologi Hasil Perikanan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Paguyaman Pantai tidak terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran.
- c. Sebagian besar siswa kelas X Teknologi Hasil Perikanan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Paguyaman Pantai tidak mampu menjawab pertanyaan.
- d. Sebagian besar siswa kelas X Teknologi Hasil Perikanan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Paguyaman Pantai memiliki nilai rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

1.3 Rumusa Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas X Teknologi Hasil Perikanan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Paguyaman Pantai?”

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas X Teknologi Hasil Perikanan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Paguyaman Pantai melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi komponen pendidik, yaitu:

- a. Bagi siswa
 - Meningkatkan tanggung jawab pribadi
 - Mengaktifkan siswa dalam pembelajaran
 - Melatih siswa untuk berpikir secara kreatif
 - Memudahkan peserta didik memahami pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan secara menyenangkan
- b. Bagi Sekolah, dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik, maka akan dapat meningkatkan prestasi sekolah sehingga lebih dikenal dan diminati oleh masyarakat.
- c. Bagi guru
 - Memudahkan guru dalam mentransformasikan materi pembelajaran kepada peserta didik
 - Meningkatkan motivasi guru untuk mencoba menerapkan berbagai model pembelajaran agar lebih efektif dan efisien
- d. Bagi peneliti, memberikan wawasan dan pengalaman praktis dibidang penelitian. Selain hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional bagi guru.